



Perkembangan UMKM Di Indonesia Dan Potensi Di Kota Palangka Raya

Muhammad Farras Nasrida ¹, Ausi Pandahang ², Dicky Febrian ³

^{1,2,3} Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya

Korespondensi: muhammadfarras@feb.upr.ac.id, ausipandahangjr@gmail.com, dfebrian976@gmail.com

Abstract:

This research examines the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the national economy and their importance in the context of globalization. The study acknowledges the significant influence of the economic sector as a measure of success for governments in the era of globalization. The dominant presence of MSMEs in the Indonesian economy highlights their strategic role in national development, particularly in economic progress. Despite economic crises, MSMEs have demonstrated resilience and continued growth, proving their ability to withstand challenging circumstances. Additionally, MSMEs have been instrumental in providing employment opportunities and contributing to increased income levels, thus playing a crucial role in reducing unemployment and poverty. The findings emphasize the need for continued government support and strengthening measures to optimize the role of MSMEs as a fundamental pillar in national economic development. This research contributes to understanding the vital contribution and strategic significance of MSMEs in shaping the nation's economy in the context of globalization

Keywords: *development, SMEs, the economy*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional dan kepentingannya dalam konteks globalisasi. Studi ini mengakui pengaruh signifikan sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan pemerintah di era globalisasi. Keberadaan UMKM yang dominan dalam perekonomian Indonesia menunjukkan peran strategisnya dalam pembangunan nasional, khususnya dalam kemajuan ekonomi. Terlepas dari krisis ekonomi, UMKM telah menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan yang berkelanjutan, membuktikan kemampuan mereka untuk bertahan dalam keadaan yang penuh tantangan. Selain itu, UMKM berperan penting dalam menyediakan kesempatan kerja dan berkontribusi pada peningkatan tingkat pendapatan, sehingga memainkan peran penting dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Temuan tersebut menekankan perlunya dukungan pemerintah yang berkelanjutan dan langkah-langkah penguatan untuk mengoptimalkan peran UMKM sebagai pilar fundamental dalam pembangunan ekonomi nasional. Penelitian ini berkontribusi untuk memahami kontribusi vital dan signifikansi strategis UMKM dalam membentuk perekonomian bangsa dalam konteks globalisasi.

Kata Kunci: Perkembangan, UMKM, Perekonomian

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi sorotan utama dalam memajukan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM tak hanya berperan strategis dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan ekonomi lokal, namun juga menjadi sumber inspirasi bagi inovasi dan kreativitas. Artikel ini akan mengulas sejauh mana kemajuan UMKM di Indonesia secara umum, dengan memfokuskan perhatian pada potensi dan tantangan yang dihadapi UMKM di Kota Palangka Raya, ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. UMKM telah membuktikan diri sebagai sektor usaha yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM dalam pertumbuhan ekonomi sungguh signifikan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2020 tercatat sekitar 64,2 juta unit UMKM di Indonesia. Jumlah ini mencerminkan potensi besar yang dimiliki sektor ini. Lebih dari itu, UMKM juga menyumbangkan sekitar 61,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Fakta ini menegaskan peran UMKM yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Tidak hanya berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, UMKM juga memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memberikan peluang kerja bagi masyarakat dengan pendapatan rendah. Dengan adanya peluang kerja ini, UMKM turut membantu mengurangi angka pengangguran dan tingkat

kemiskinan di Indonesia. Selain itu, UMKM juga berperan dalam menyebarkan pendapatan secara merata dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mandiri secara ekonomi.

Pada aspek menggerakkan perekonomian lokal, UMKM memiliki peran yang sangat penting. Karena beroperasi di tingkat lokal, UMKM sering kali melakukan pembelian bahan baku dan jasa dari sektor ekonomi lokal lainnya. Fenomena ini memberikan efek multiplier yang signifikan, menggerakkan sektor-sektor tersebut, serta secara keseluruhan meningkatkan perekonomian lokal. Selain itu, UMKM juga turut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui pembayaran pajak dan retribusi kepada pemerintah daerah. Selain itu, UMKM juga menjadi pusat inovasi dan kreativitas dalam perekonomian Indonesia. Kendati memiliki keterbatasan sumber daya, pengusaha UMKM sering kali terdorong untuk mencari solusi inovatif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Di samping itu, UMKM juga berperan dalam mengembangkan produk-produk unik dan kreatif yang mencerminkan budaya dan kekayaan lokal. Faktor ini memberikan nilai tambah dan keunggulan bersaing yang kuat bagi UMKM. Namun demikian, perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utamanya adalah akses terbatas terhadap pembiayaan. Banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam memperoleh pembiayaan yang memadai untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, UMKM juga menghadapi kendala dalam hal pengetahuan dan keterampilan manajerial yang terbatas, serta akses terbatas ke pasar. Penting bagi pemerintah untuk memberikan dukungan melalui program pelatihan, pendampingan, dan penyediaan akses pembiayaan yang lebih mudah. Sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya memiliki potensi yang signifikan dalam pengembangan UMKM. Keberadaannya sebagai pusat pemerintahan dan pendidikan memberikan peluang bagi pengusaha UMKM untuk menjalin kerjasama dengan sektor publik dan memanfaatkan sumber daya manusia berkualitas. Selain itu, sektor pariwisata dan kerajinan lokal di Kota Palangka Raya menjanjikan potensi besar untuk dikembangkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Keunikan lokasinya yang berada di tengah-tengah Pulau Kalimantan juga memberikan akses yang baik ke pasar regional dan nasional. Untuk memperkuat UMKM di Kota Palangka Raya, dukungan dari pemerintah sangatlah penting. Pemerintah perlu menyediakan akses pembiayaan yang memadai, pelatihan, dan infrastruktur yang mendukung. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan akan menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan UMKM di Kota Palangka Raya.

Penelitian ini akan melanjutkan pembahasan dengan mengulas lebih lanjut tentang perkembangan UMKM di Indonesia secara umum, serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah dilakukan untuk mendukung UMKM. Selanjutnya, penelitian ini akan memfokuskan pada potensi dan tantangan yang dihadapi UMKM di Kota Palangka Raya, serta menyajikan solusi dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan UMKM di kota ini. Diharapkan artikel ini mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan UMKM di Indonesia dan potensi yang dimiliki oleh Kota Palangka Raya yang menarik dan unik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis perkembangan usaha UMKM di Kota Palangka Raya. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari para peneliti terdahulu serta informan yang memberikan data melalui kata-kata dan tindakan mereka. Selain itu, data tambahan seperti dokumen terkait, buku, jurnal, dan peraturan pendukung juga digunakan untuk mendukung analisis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan dan konstruksi usaha UMKM di Kota Palangka Raya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana usaha UMKM berkembang dalam konteks kota tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi usaha UMKM di Kota Palangka Raya, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan konstruksi usaha tersebut. Penelitian ini juga dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM di kota tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan dan peningkatan usaha UMKM di Kota Palangka Raya. Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dengan informan yang merupakan pemilik atau pelaku usaha UMKM di Kota Palangka Raya. Wawancara akan dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan dan konstruksi usaha UMKM. Selain wawancara, pengumpulan data juga akan melibatkan

observasi langsung terhadap kegiatan usaha UMKM serta analisis dokumen terkait.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik dengan menggunakan pendekatan induktif. Analisis data akan melibatkan proses pengkodean dan kategorisasi untuk mengidentifikasi pola-pola, temuan, dan tema-tema penting yang muncul dari data. Melalui analisis ini, akan dikembangkan kerangka pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan usaha UMKM di Kota Palangka Raya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pengetahuan tentang usaha UMKM di Kota Palangka Raya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang mendukung pertumbuhan dan konstruksi usaha UMKM di kota tersebut.

HASIL

Penelitian ini mencoba mengungkap beberapa temuan terkait UMKM di Kota Palangka Raya. Salah satu temuan penting adalah terkait dengan modal awal UMKM yang menggunakan pinjaman dan yang tidak menggunakan pinjaman. Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal awal UMKM dengan pinjaman tidak lebih besar dibandingkan dengan UMKM yang tidak menggunakan pinjaman. Artinya, baik UMKM yang menggunakan pinjaman maupun yang tidak, jumlah modal awal yang digunakan relatif sama. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan modal awal UMKM di Kota Palangka Raya tidak bergantung pada penggunaan pinjaman. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa faktor lain seperti kebutuhan usaha dan aksesibilitas modal mungkin menjadi pertimbangan utama bagi UMKM dalam menentukan modal awal yang mereka gunakan. Penelitian awal juga dilakukan melalui riset ke beberapa website yang ada di Kota Palangka Raya. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah UMKM di kota ini meningkat setiap tahunnya, terutama dalam menghadapi masa pandemi COVID-19 pada tahun sebelumnya. Krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi mendorong warga dan masyarakat setempat untuk mencari peluang bisnis dan membuka UMKM, terutama dalam sektor yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya semangat wirausaha dan potensi pertumbuhan UMKM di Kota Palangka Raya.

Kota Palangka Raya memiliki populasi yang cukup signifikan dengan jumlah penduduk sekitar 299.000 jiwa pada tahun 2021. Dalam konteks nasional, Kementerian Koperasi dan UMKM memprediksi bahwa jumlah UMKM di Indonesia pada tahun yang sama mencapai 65,46 juta unit. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,98% dibandingkan dengan prediksi tahun 2020. UMKM di Indonesia juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan persentase sebesar 61,07% pada Maret 2021. Temuan ini memperkuat klaim bahwa UMKM memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Kota Palangka Raya, UMKM memiliki potensi untuk meningkatkan taraf hidup penduduk setempat. Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kalimantan Tengah, termasuk Kota Palangka Raya, mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, tercatat ada sekitar 40.568 UMKM di Kalimantan Tengah. Angka ini meningkat menjadi 64.067 pada tahun 2020 dan diperkirakan akan mencapai 75.278 pada tahun 2021. Pertumbuhan UMKM ini berdampak positif terhadap tingkat pengangguran di Kalimantan Tengah, yang menunjukkan penurunan seiring dengan pertumbuhan UMKM. Hal ini menegaskan peran penting UMKM dalam menyerap tenaga kerja dan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat.

Namun, meskipun jumlah UMKM meningkat, data juga menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM di Kota Palangka Raya mengalami penurunan. Pada tahun 2021, UMKM hanya mampu menyerap 4.152 tenaga kerja, yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020 yang mencapai 4.337 dan 4.520 tenaga kerja. Penurunan ini terjadi karena pelaku UMKM terpaksa melakukan pemangkasan tenaga kerja untuk mengurangi biaya produksi di tengah pelemahan aktivitas ekonomi akibat pandemi. Meskipun UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, tantangan seperti pandemi dapat mempengaruhi kapasitas mereka dalam menyerap tenaga kerja. Melihat kondisi UMKM di Kota Palangka Raya, diperlukan beberapa langkah untuk memperkuat peran UMKM sebagai pilar ekonomi. Pertama, peningkatan jumlah pelaku UMKM di Kota Palangka Raya menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks ini, pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan akses pembiayaan yang memadai bagi para calon pengusaha UMKM. Selain itu, pemerintah juga perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga keuangan dan koperasi, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan UMKM.

Dalam rangka memperkuat UMKM di Kota Palangka Raya, potensi sektor pariwisata dan kerajinan lokal perlu diperhatikan. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan pemasaran produk kerajinan lokal dapat

memberikan peluang bisnis dan meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang mendukung, seperti jaringan transportasi dan aksesibilitas pasar, juga perlu diperhatikan untuk memfasilitasi pertumbuhan UMKM. Dalam konteks nasional, UMKM di Indonesia terus berkembang dan memberikan kontribusi penting dalam perekonomian. Pengalaman dan temuan yang diperoleh dari penelitian ini di Kota Palangka Raya dapat memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang mendukung pertumbuhan UMKM secara nasional. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan program-program yang bertujuan meningkatkan akses pembiayaan, pendampingan, pelatihan, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung UMKM di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal awal UMKM di Kota Palangka Raya tidak bergantung pada penggunaan pinjaman. Baik UMKM yang menggunakan pinjaman maupun yang tidak, jumlah modal awal yang digunakan relatif sama. Faktor lain seperti kebutuhan usaha dan aksesibilitas modal mungkin menjadi pertimbangan utama bagi UMKM dalam menentukan modal awal yang mereka gunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman tidak menjadi faktor penentu dalam memulai usaha UMKM di Kota Palangka Raya. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa jumlah UMKM di Kota Palangka Raya mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama saat menghadapi pandemi COVID-19 pada tahun sebelumnya. Krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi mendorong masyarakat setempat untuk mencari peluang bisnis dan membuka UMKM, khususnya dalam sektor yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Temuan ini menunjukkan semangat wirausaha yang kuat dan potensi pertumbuhan UMKM di Kota Palangka Raya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal metode penelitian yang digunakan, yaitu analisis deskriptif berbasis data sekunder dari sumber yang terbatas. Hal ini mengakibatkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian ini juga belum melibatkan data primer dan responden yang lebih representatif. Penggunaan metode yang lebih komprehensif dengan melibatkan data primer dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika UMKM di Kota Palangka Raya. Penelitian ini hanya berfokus pada UMKM di Kota Palangka Raya, sehingga temuan dan kesimpulan yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, S., & Raharjo, K. (2022). Potensi sektor pariwisata sebagai penggerak pertumbuhan UMKM di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 189-204.
- Ariyanto, B., & Marwanto, M. (2021). Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 56-68.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah penduduk Kota Palangka Raya. Diakses pada 17 Mei 2023, dari <https://www.bps.go.id/indicator/1/218/1/jumlah-penduduk-kota-palangka-raya.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah UMKM di Kalimantan Tengah. Diakses pada 17 Mei 2023, dari <https://kalimantanengah.bps.go.id/publication/2021/07/19/c0a2a35c53b2960e1c4a203f/jumlah-unit-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-berdasarkan-jenis-kegiatan-ekonomi-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-kalimantan-tengah-2019-2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Perekonomian Indonesia Maret 2021. Diakses pada 17 Mei 2023, dari <https://www.bps.go.id/publication/2021/05/04/6a76f3f623872d9c5c4e724a/statistik-perekonomian-indonesia-maret-2021.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023. Diakses pada 17 Mei 2023, dari <https://www.bps.go.id/publication/2023/04/28/5d844d80d20d3d4c5f37d3d3/statistik-ketenagakerjaan-indonesia-februari-2023.html>
- Bappenas. (2022). Rencana Aksi Nasional Pemberdayaan UMKM 2022-2026. Jakarta: Bappenas.
- Dewi, E. P., & Santoso, W. (2021). Pandemi COVID-19 dan pengaruhnya terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(2), 109-122.
- Hasanah, N., & Wibowo, S. (2022). Peranan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 8(1), 23-36.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2021). Laporan Statistik UMKM Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian

Koperasi dan UMKM.

- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2021). Statistik Koperasi dan UMKM 2021. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UMKM.
- Kusuma, H., & Widyastuti, E. (2022). Akses pembiayaan bagi UMKM di era digital. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 201-216.
- Pemerintah Kota Palangka Raya. (2021). Laporan Kinerja Kota Palangka Raya 2021. Palangka Raya: Pemerintah Kota Palangka Raya.
- Prasetyo, A. (2021). Penelitian UMKM di Kota Palangka Raya: Analisis modal awal dan penggunaan pinjaman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 127-142.
- Pratama, R., & Kurniawan, A. (2022). Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1), 46-59.
- Rachmawati, A., & Utomo, H. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 79-92.
- Ramadhan, A., & Setiawan, A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM di Kota Palangka Raya. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 65-78.
- Santoso, B., & Kurniawan, D. (2022). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Infrastruktur dan Pembangunan Wilayah*, 4(1), 27-40.
- Suryanto, A. (2022). Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 19(2), 217-230.
- Syahrani, H., & Wulandari, R. D. (2022). Pertumbuhan UMKM dan pengangguran di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Regional*, 2(1), 17-32.